

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA SISWA
KELAS IX-6 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI



**BONASUS SEMA
NIM 4510102032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA SISWA
KELAS IX-6 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia*

BOSOWA

OLEH

**BONASUS SEMA
NIM 4510102032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA SISWA
KELAS IX-6 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**BONASUS SEMA
NIM 4510102032**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 14 Februari 2014

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN 0031126204


Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0029076901

Mengetahui


Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN 0031126204


Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIDN 0002086708

PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Metode *Inquiry* pada siswa Kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa merampungkan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih jauh dari standar kesempurnaan, baik dari segi isinya maupun dari segi teknik penulisannya.

Penyusunan dari skripsi ini dilakukan ditengah-tengah kesibukan aktifitas sehari-hari, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis. Banyak kendala yang dihadapi sejak dari persiapan hingga menjelang penyelesaiannya. Namun, berkat petunjuk, bimbingan, bantuan moral maupun material secara langsung maupun tidak langsung serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga secara khusus mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Rahman, S.H., M. H. sebagai Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muh. Yunus, M. Pd. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Dr. H. Muhammad Asdam, S. Pd., M. Pd sebagai wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
4. Prof. Dr. Muh. Yunus, M. Pd. sebagai pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, S. Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Muhammad Bakri, S, Pd., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Para dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
8. Kepala SMP Negeri 25 Makassar beserta guru dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan mengambil data disekolah tersebut.
9. Seluruh siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar atas kerja samanya saat penelitian berlangsung.
10. Teman-teman mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010.
11. Kepada seluruh keluarga terutama kedua orang tua ku tercinta, Bapak Lasarus Jali dan Ibu Regina Liwah untuk semua pengorbanan dan jerit payah yang tidak terhingga untuk penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari standar kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran maupun kritikan menuju penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak, Amin.

Makassar, 14 Februari 2014

Penulis,



Bonasus Sema

ABSTRAK

Bonarus Sema. 2014. Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar (Dibimbing oleh Muh. Yunus dan Muhammad Asdam).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *inquiry*, yaitu untuk memaparkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data yang telah diperoleh ditempat yang telah dijadikan sebagai objek penelitian. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes.

Dapat dilihat, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil menyimak belum mencapai standar keberhasilan, belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dan ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai sangat baik.

Pada siklus I siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang kurang perhatian dalam mengerjakan tugas. Setelah dilaksanakan siklus II, perilaku siswa berubah lebih positif, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

PERYATAAN	i
PRAKATA	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Keterampilan Berbahasa	11
1. Menyimak	11
2. Tahap-tahap Menyimak	11
3. Hakikat Menyimak	18
4. Tujuan Menyimak	19
5. Manfaat Menyimak	20
6. Fungsi Menyimak	22
7. Menyimak Intensif	24
B. Metode Pembelajaran	27
1. Pengertian Metode Pembelajaran	27
2. Fungsi Penggunaan Metode Mengajar	27
3. Metode <i>Inquiry</i>	27
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	35
D. Faktor yang Diselidiki	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus Pertama	42
2. Siklus Kedua	54
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	66
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia komunikasi, menyimak diakui sebagai suatu keahlian komunikasi verbal yang sulit dan unik dibandingkan dengan komunikasi verbal lainya seperti berbicara, menulis dan membaca, sebab itu sedikit sekali orang melakukannya dengan baik. Dengan demikian menyimak harus dipelajari dan dilatih karena ia merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi (Herry Hermawan; 2012: 29).

Menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan berbahasa yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu pembeda paling besar. Seberapa baik kita menyimak memiliki sebuah dampak yang besar terhadap efektifitas pekerjaan kita dan terhadap kualitas hubungan kita dengan orang lain.

Pembicara yang efektif dan cemerlang sekalipun pada akhirnya akan hancur jika gagal untuk menyimak dengan baik dan benar. Walaupun demikian tidak sedikit orang yang hanya mendengarkan tetapi telah merasa menyimak. Sering terjadi dalam sebuah percakapan, orang-orang tidak saling menyimak, tetapi hanya bergiliran berbicara dan cenderung lebih tertarik mengutarakan pandangan dan pengalaman

sendiri daripada menyimak dan memahami orang lain dengan sungguh-sungguh.

Melalui aktivitas menyimak kita dapat memahami orang lain secara lebih baik. Menyimak tidak datang secara alami, sehingga kita perlu bekerja keras untuk dapat menyimak secara efektif. Kita dituntut untuk mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan verbal serta nonverbal pembicara. Kita juga dituntut untuk memahami isi, maksud dan berbagai aspek lain yang sifatnya kompleks seperti suasana hati, kebiasaan, nilai, kepercayaan, sikap, dorongan, kebutuhan dan pendapat pembicara.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa menyimak tidak semudah yang dibayangkan. Ia tidak sekedar merupakan aktivitas mendengarkan tetapi merupakan sebuah proses memperoleh berbagai fakta, bukti atau informasi tertentu yang didasarkan pada penilaian, dan penetapan reaksi individual. Bahkan menyimak dapat juga diklasifikasikan sebagai sebuah seni bergaul atau keterampilan berinteraksi sosial (Feseden; 1968: 36) dan keterampilan dalam menyandi pesan (Lesikar; 1999: 36). Menyimak merupakan keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

Pentingnya menyimak dalam proses komunikasi bukan saja karena ia memiliki berbagai manfaat, tetapi juga karena ia menempati ruang paling besar dalam beraktivitas komunikasi. Berbagai penelitian

yang dilakukan menunjukkan, 50% aktivitas komunikasi adalah menyimak. Alder (1986) misalnya, mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedang menulis 14%, berbicara 16%, membaca 17%. Menurut Laderman (2002), orang dewasa meluangkan waktunya 42% untuk melakukan aktivitas menyimak, sedangkan anak-anak 58%. De Vito (2001) memberikan gambaran komparatif mengenai aktivitas menyimak yang dilakukan oleh orang dewasa dan mahasiswa. Menurut De Vito, orang dewasa meluangkan 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 19% untuk menulis.

Walaupun menyimak itu penting, namun ia sering disalah mengerti sehingga dapat memengaruhi komunikasi. Umumnya orang menganggap menyimak sama dengan mendengar. Orang-orang juga menganggap menyimak bersifat alamiah dan semua penyimak menerima pesan yang sama, padahal dalam kenyataannya tidak demikian (Adler, 1986; Pearson dan Nelson, 1979) dalam Hermawan.

Menyimak merupakan sebuah keahlian yang harus banyak dipelajari seperti halnya dengan berbicara karena sesungguhnya setiap orang lebih banyak menyimak tetapi sedikit yang dapat melakukannya dengan baik. Tidak hanya itu, bahkan dalam berbagai peristiwa komunikasi, kemampuan menyimak yang buruk atau rendahnya kemampuan menyimak sering dibiarkan atau diabaikan.

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar mengenai isi dan bahan

pengajaran, yaitu menyimak sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, materi pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia juga diarahkan dan dititik beratkan pada fungsi menyimak itu sendiri. Isi dan bahan juga harus menunjang pada pencapaian tujuan untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga menyangkut segi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menyimak. Sebagai bahan penelitian adalah suatu yang sesuai dengan standar kompetensi kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar yaitu menyimak intensif.

Peran penting penguasaan kemampuan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan menyimak perlu dikuasai secara baik.

Keterampilan akan dikuasai dengan baik jika dibelajarkan dan dilatihkan. Demikian pula halnya dengan kemampuan menyimak perlu dibelajarkan. Pembelajaran menyimak yang baik sangat dibutuhkan mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan. Perhatian untuk keterampilan ini harus sama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Namun, bagaimanakah realita pembelajaran menyimak di dunia

pendidikan sekarang khususnya di Sekolah Menengah Pertama, Hal inilah yang perlu dikaji kembali.

Pembelajaran menyimak menjadi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek-aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Adapun aspek kemampuan bersastra juga mencakup keempat keterampilan berbahasa tersebut, tetapi berkaitan dengan ragam sastra. Perhatian terhadap aspek berbahasa baik sastra maupun nonsastra adalah sama dan dibelajarkan secara terpadu.

Berdasarkan teori pembelajaran menyimak dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Namun, dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis

Kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor

yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan, 1994: 2).

Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu:

1. Pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah.
2. Teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan.
3. Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim.
4. Buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka.
5. Guru-guru Bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak.
6. Bahan pengajaran menyimak sangat kurang.
7. Guru-guru Bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak.
8. Jumlah murid setiap kelas terlalu besar.

Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum, baik untuk pembelajaran menyimak bahasa dan sastra. Kompleksitas hambatan dalam pembelajaran menyimak pada setiap sekolah tidak selalu sama. Pada

sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalkan, tetapi di sekolah lain dapat lebih kompleks. Hambatan pada setiap kelas pun dimungkinkan berbeda.

Hambatan-hambatan tersebut semakin bertambah dalam pembelajaran sastra karena adanya anggapan bahwa pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Selain itu, guru cenderung kurang memotivasi siswa untuk belajar sastra dan media untuk pembelajaran sastra kurang mencukupi kebutuhan serta siswa belum mempunyai budaya untuk belajar sastra.

Adapun hambatan dalam pembelajaran menyimak intensif yaitu:

1. Pemahaman siswa terhadap keterampilan menyimak masih kurang.
2. Siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak sehingga kurang termotivasi untuk belajar.
3. Media pembelajaran menyimak kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif.
4. Teknik pembelajaran menyimak yang kurang bervariasi.
5. Jumlah siswa terlalu besar.
6. Kondisi ruang belajar yang belum menunjang pembelajaran menyimak.

Hal-hal tersebut menyebabkan kemampuan menyimak siswa masih rendah. Pada saat proses pembelajaran menyimak terdapat siswa

yang bermasa bodoh, menyepelekan materi yang disampaikan, mengganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah kemampuan menyimak yang masih rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang kurang mencukupi dan belum digunakan secara efektif.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan pula metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, metode memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran menyimak diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi untuk belajar dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *inquiry*. Metode *inquiry* ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hal diatas, pemakaian metode *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif pada siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar.

media pembelajaran yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi.

1. Menyimak

Menyimak adalah proses menangkap bunyi bahasa yang direncanakan dengan penuh perhatian, dipahami, diinterpretasi, diapresiasi, dievaluasi, ditanggapi, dan ditindaklanjuti (Asdam Muhammad: 2012)

2. Tahap-tahap Menyimak

Menurut Tarigan (1990: 58) ada lima tahap-tahap menyimak

a. Tahap mendengar

Tahap mendengar merupakan proses yang dilakukan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicara, hal ini barulah tahap mendengar atau berada dalam tahap *hearing*.

b. Tahap memahami

Setelah proses mendengarkan pembicaraan disampaikan orang lain, maka isi pembicaraan tadi perlu dimengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap *understanding*.

c. Tahap menginterpretasi

Pendengar yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran.

d. Tahap mengevaluasi

Tahap mengevaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menerima pesan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara maka pendengar pun berada pada tahap terakhir ini dengan menanggapi isi dari pembicaraan tadi.

Adapun tahapan-tahapan menyimak menurut Rutt. G. Strickland dalam Tarigan (1986) antara lain:

1. Menyimak berkala

Yang terjadinya pada saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.

2. Menyimak dengan perhatian dangkal

Karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.

3. Setengah menyimak

Karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.

4. Menyimak serapan

Karena sang anak keasyikan menyerap hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya.

5. Menyimak sekali-sekali

Menyimak sebentar-sebentar apa yang disimak hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.

6. Menyimak asosiatif

Hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.

7. Menyimak dengan reaksi berkala

Terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun dengan mengajukan pertanyaan.

8. Menyimak secara saksama

Merupakan dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.

9. Menyimak secara aktif

Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak intensif.

1. Sikap
2. Motivasi
3. Pribadi
4. Situasi kehidupan
5. Peranan dalam masyarakat

Sedangkan menurut Muhammad Asdam (2012:21-24), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan menyimak adalah sebagai berikut:

1. Faktor fisik

Faktor fisik sangat penting dan turut menentukan keefektifan dalam menyimak. Disekolah guru hendaklah dengan cermat dan teliti menyiapkan suasana belajar yang tidak mudah mendatangkan gangguan dalam kegiatan menyimak. Apabila siswa ada yang bermasalah dengan

telinga atau pendengarannya, maka siswa tersebut duduknya harus didepan agar simakan jelas.

2. Faktor psikologis

Disamping faktor fisik yang telah dikemukakan diatas ada hal yang sangat sulit diatasi yaitu faktor psikologis. Faktor tersebut mencakup masalah antara lain:

- a. Berprasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara.
- b. Egois terhadap masalah pribadi.
- c. Berpandangan sempit terhadap isi pembicaraan.
- d. Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian terhadap pokok pembicaraan.
- e. Sikap yang tidak senang terhadap pembicara.

3. Faktor pengalaman

Pengalaman adalah faktor yang sangat penting dalam mendengarkan. Apabila seseorang berpengalaman dalam mendengarkan maka bahan simakan akan dikaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Selain itu kosakata yang dimiliki si penyimak pun sangat banyak dan jika menyampaikan kembali sangatlah lancar.

4. Faktor sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama yaitu sikap menerima dan menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi ia akan bersikap

menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada pendengar yaitu dampak positif dan negatif.

5. Faktor motivasi

Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak. Dalam kegiatan menyimak kita melibatkan system penilaian kita sendiri. Kalau kita memperoleh sesuatu yang berharga dari pembicaraan maka kita akan bersemangat mendengarnya.

6. Faktor jenis kelamin

Gaya mendengar pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, keras kepala, atau tidak mau mundur, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, dan emosional. Sedangkan gaya mendengarnya wanita pada umumnya bersifat pasif, lembut, tidak mudah dipengaruhi, mengalah, dan tidak cepat emosi.

7. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dibagi dua yaitu:

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang penting adalah ruangan kelas yaitu sarana pendukung diantaranya akustik. Guru harus mengarahkan dengan jelas dan juga membangkitkan motivasi siswa agar mereka dapat mendengarkan dengan baik.

b. Lingkungan sosial

Dalam mendengarkan sebaiknya wacana yang dibacakan mendorong siswa untuk mengalami, mengekspresikan serta mengevaluasi ide-ide yang didengarkan.

8. Faktor peranan dalam masyarakat

Menyimak tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungannya. Informasi yang didapat bisa melalui radio, TV, narasumber, dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak intensif sangat banyak mulai dari diri sendiri sampai pada masyarakat luas. Namun yang terpenting sebagai penyimak yang baik kita menghindari faktor-faktor yang menyebabkan kita gagal dalam menyimak.

Adapun saran dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

- a. Bersikaplah positif terhadap pembicara dan isi pembicaraan.
- b. Bertindaklah responsif terhadap pembicara dan situasi yang ada.

- c. Cegahlah segala gangguan-gangguan yang memungkinkan dapat muncul untuk mengganggu aktivitas menyimak seseorang.
- d. Bersikap tanggaplah terhadap isi pembicaraan dari orang lain.
- e. Berusahalah merangkum pembicaraan yang sedang berlangsung.
- f. Pahamiilah berbagai petunjuk, baik yang bersifat verbal maupun non verbal.
- g. Organisasikan kembali ide-ide yang diperoleh dari pembicara.

3. Hakikat Menyimak

Hakikat menyimak dikemukakan oleh beberapa tokoh. Anderson (dalam Tarigan 1994: 28) menyatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russell & Russell; Anderson dalam Tarigan 1994: 28).

Menyimak juga merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pengertian menyimak menurut Akhadiyah (dalam Sutari, dkk. 1998: 19) suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Kemampuan menyimak dapat diartikan pula

sebagai koordinasi komponen-komponen kemampuan baik kemampuan mempersepsi dan menganalisis.

Tarigan (1994: 4) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 94) disebutkan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

4. Tujuan Menyimak

Kehidupan sehari-hari kita selalu berinteraksi ada pembicara ada pula pendengarnya. Dalam menyimak seseorang selalu mempunyai tujuan.

Menurut Hunt, (dalam Tarigan 1972: 42) tujuan menyimak ada empat yaitu:

- a. Untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan profesi.
- b. Agar menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk mengumpulkan data dalam membuat keputusan.

d. Memberikan respon yang tepat.

Sedangkan menurut Logan (dalam Tarigan 1972: 42) mengatakan tujuan menyimak adalah:

- a. Untuk memperoleh pengetahuan atau mendengarkan untuk belajar.
- b. Menikmati keindahan audio.
- c. Mengevaluasi.
- d. Mengapresiasi bahan simakan.
- e. Mengkomunikasikan ide-ide sendiri.
- f. Mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, maupun perasaanya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- g. Membedakan bunyi-bunyi.
- h. Memecahkan masalah.
- i. Untuk menyakinkan.

5. Manfaat Menyimak

Menurut Setiawan (dalam Darmawan 2001: 11-12) manfaat menyimak sebagai berikut.

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
2. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan ilmu kita.

3. Memperkaya kosakata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, Bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.
4. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan obyektif.
5. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.

Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus. Banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita.

Mengunggah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif. Semua manfaat tersebut diharapkan diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun, dalam penelitian ini manfaat utama yang diperoleh adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif. Hal ini dikarenakan menyimak yang dilaksanakan adalah menyimak intensif.

6. Fungsi Menyimak

Aktivitas menyimak disamping dapat digunakan untuk memahami orang lain, juga dapat digunakan sebagai salah satu cara berempati dan mengkritisi orang lain (Alder et al dalam Herry Hermawan) selain itu aktivitas menyimak juga dapat berfungsi untuk menjalin suatu hubungan, mempengaruhi orang lain, bermain-main dan untuk menolong.

1. Memahami orang lain

Orang-orang yang dapat memahami dan mempertahankan banyak informasi memiliki sebuah peluang yang lebih besar untuk berhasil. Kemampuan membaca dan menulis efektif bersama-sama dengan kemampuan untuk menerima dan memahami pembicaraan orang lain merupakan sebuah kunci sukses. Memahami orang lain, mempelajari reaksi dan kebutuhan orang lain, serta menemukan hal-hal berkenaan dengan orang lain merupakan hal penting dalam setiap aktivitas kehidupan. Bahkan dalam kehidupan pribadi, kemampuan untuk menerima dan memahami setiap informasi dapat membantu kita mengetahui dan mempelajari segala sesuatu yang diperlukan. Bisa jadi dengan tujuan memahami orang lain untuk memperoleh informasi atau untuk mempelajari sesuatu.

2. Berempati

Seorang penyimak yang dapat menerima dan mengingat sejumlah besar informasi akan sangat disukai dan sangat bernilai sebagai seorang

teman dari pada sebuah komputer. Walaupun kemampuan menerima data merupakan suatu hal yang mengagumkan, tetapi penyimak yang efektif juga harus dapat berempati, dapat memahami dan merasakan setiap emosi serta pikiran pembicara. Kemampuan berempati ini merupakan elemen penting dalam berkomunikasi yang efektif.

3. Memengaruhi orang lain

Disamping itu, aktivitas menyimak dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang lain karena orang-orang akan lebih menaruh hormat dan mengikuti apa yang kita katakan jika mereka beranggapan kita telah menyimak dan memahami mereka.

4. Menghibur diri

Ada kalanya menyimak cerita-cerita lucu yang dilontarkan orang lain bisa menjadi hiburan dan melepas ketegangan. Oleh karena itu, dalam hal ini kita harus tahu kapan menyimak secara kritis.

5. Mengkritisi orang lain

Penyimak yang kritis juga dapat mendengar kata-kata pembicara dan memahami setiap gagasan tanpa menerimanya secara total. Kemampuan menyimak secara analitis dan kritis memang berbeda secara empati. Kendati demikian keduanya sama pentingnya. Penyimak yang kritis dapat membantu setiap individu dan masyarakat untuk memahami diri mereka dan mengevaluasi gagasan-gagasan mereka.

6. Menolong orang lain

Pada dasarnya manusia ingin diakui dan diakui oleh orang lain, ingin didukung dan diperhatikan oleh orang lain. Melalui aktivitas menyimak kita dapat memberikan jenis pengakuan dan penghargaan seperti ini. Ketika kita menyimak, sebenarnya kita mengirim sebuah pesan nonverbal yang menyatakan bahwa orang yang sedang berbicara itu penting. Tentu saja ada beberapa tingkat kepentingan, dan juga ada beragam tingkat intensitas menyimak yang mencerminkan penilaian ini. Melalui kegiatan menyimak seperti ini kita juga dapat membantu orang lain memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya aktivitas menolong orang lain dengan cara menyimak akan dibahas tersendiri secara lebih terperinci.

7. Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Dalam menyimak intensif ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu ciri menyimak intensif dan jenis-jenis menyimak intensif.

Menurut Kamidjan dan Suyono (2002: 12) dalam menyimak intensif ada beberapa ciri yang harus diperhatikan yaitu:

1. Menyimak intensif adalah menyimak pemahaman adalah suatu aspek pikiran tentang suatu objek.

2. Menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi adalah memuaskan semua perhatian baik pikiran, perasaan, ingatan dan sebagainya kepada suatu objek.
3. Menyimak intensif ialah memahami bahasa formal adalah bahasa yang digunakan dalam situasi formal (resmi), misalnya ; ceramah dan diskusi.

a. Jenis Menyimak Intensif

1. Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan serta kekurangannya.

Hal-hal yang di perhatikan dalam menyimak kritis:

- a. Mengamati ketepatan ujaran pembicara.
- b. Mencari jawaban atas pertanyaan.
- c. Dapatkah mendengarkan membedakan antara fakta dan opini dalam menyimak.
- d. Dapatkah menjawab mengambil kesimpulan dari hasil mendengarkan.
- e. Dapatkah penyimak menafsirkan makna ungkapan dalam kegiatan mendengarkan (Kamidjan; 2002: 13).

Adapun kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak kritis yaitu:

1. Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan ujaran yang tepat, kata, pemakaian kata, dan unsur-unsur kalimatnya.
2. Menentukan alasan "mengapa".
3. Memahami aneka makna petunjuk konteks.
4. Membedakan fakta dari fantasi, yang relevan dari pihak yang tidak relevan.
5. Membuat keputusan-keputusan.
6. Menarik kesimpulan-kesimpulan.
7. Menemukan jawaban bagi masalah-masalah tertentu.
8. Menentukan informasi baru atau informasi tambahan bagi suatu topik.
9. Menafsirkan, menginterpretasikan ungkapan, idiom, dan bahasa yang belum umum atau belum lazim dipakai.
10. Bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian, kebenaran, atau adanya prasangka atau kecerobohan, kurang telitian dan kekeliruan.

Empat konsep penting dalam menyimak kritis:

- a. Penyimak harus yakin bahwa sang pembicara telah mendukung serta mendokumentasikan masalah-masalah yang mereka kemukakan.
- b. Penyimak berharap agar sang pembicara mengemukakan masalah-masalah khusus.

- c. Penyimak mengharap agar sang pembicara mendemonstrasikan keyakinannya pada suatu topik tertentu.
- d. Penyimak harus percaya dan menuntut dengan tegas agar sang pembicara bergerak dari hal-hal umum ke hal-hal yang khusus.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode juga sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2010: 75).

1. Fungsi Penggunaan Metode Mengajar

1. Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.
2. Gambaran aktivitas yang ditempuh siswa dan guru dalam pembelajaran.
3. sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan bimbingan.

2. Metode *inquiry*

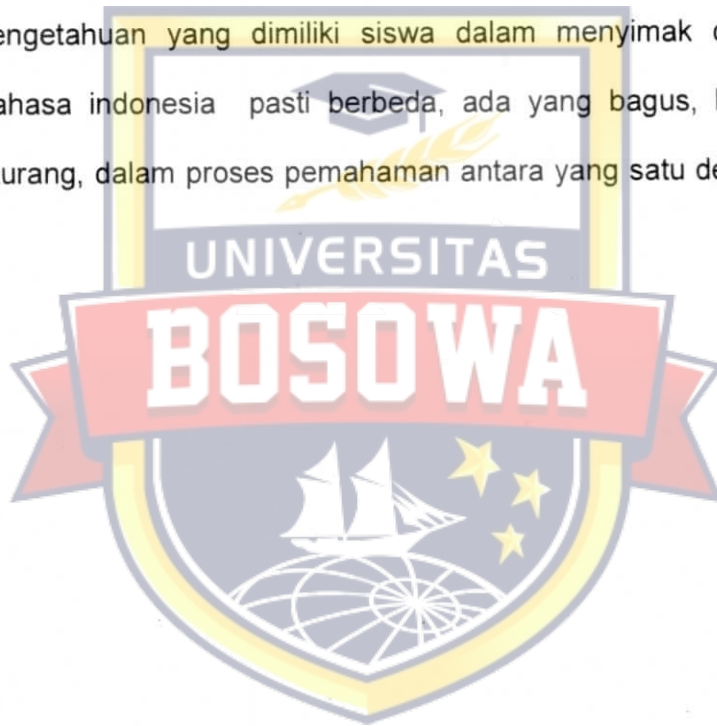
a. Pengertian Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* adalah upaya menemukan kemampuan-kemampuan yang merupakan hasil menemukan sendiri, intinya membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing (Rusman, 2010: 194). Metode *inquiry* dalam penelitian ini, digunakan

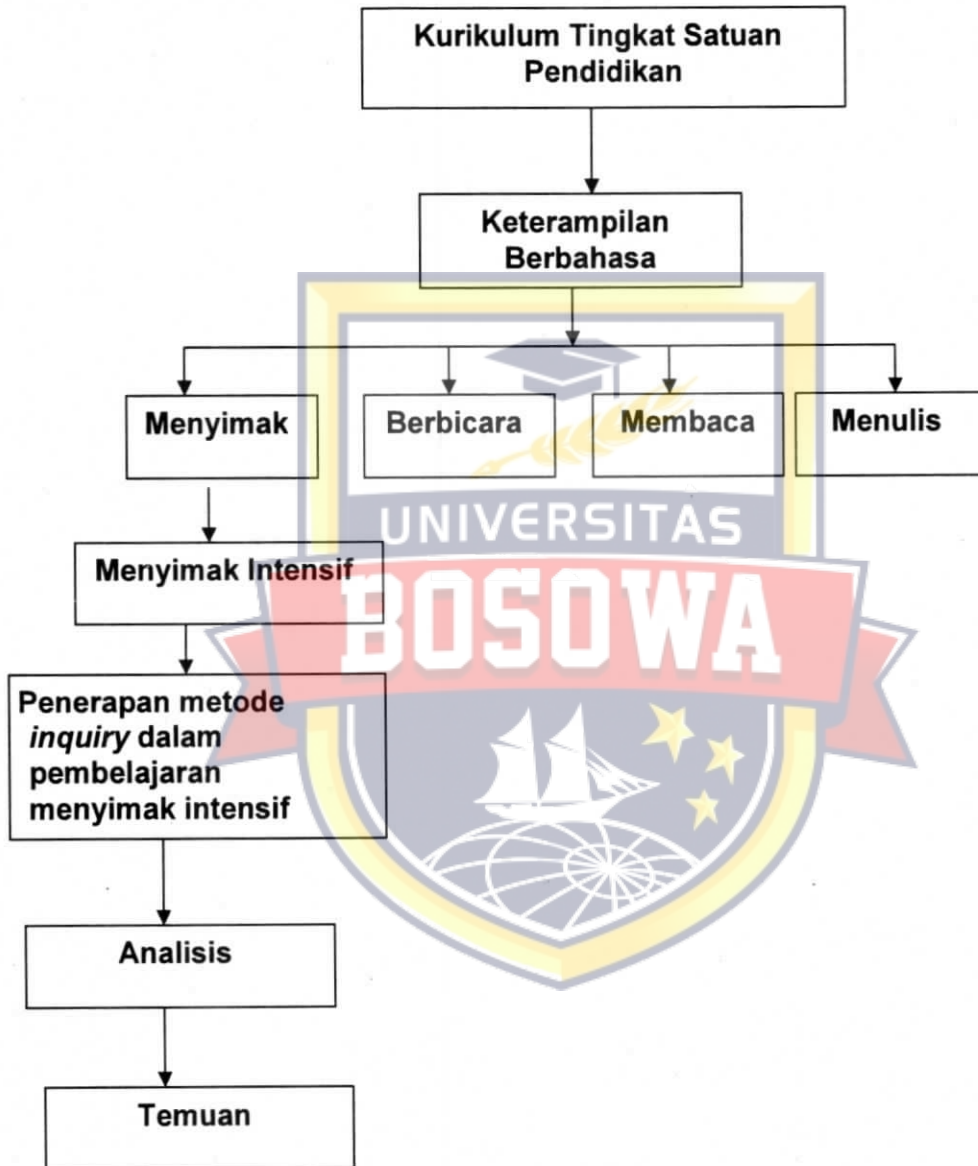
C. Kerangka Pikir

Dalam menyimak intensif, perlu digunakan perlu digunakan metode baru dalam proses belajar mengajar hingga hasil yang ingin dicapai sesuai harapan guru maupun siswa.

Salah satu metode yang ingin dikembangkan adalah melalui metode *inquiry*. Setiap siswa memiliki kemampuan dan menemukan sendiri dalam menyimak, pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menyimak dalam pengajaran bahasa Indonesia pasti berbeda, ada yang bagus, biasa, sedang, dan kurang, dalam proses pemahaman antara yang satu dengan yang lain.



KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki suatu masalah dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti secara rinci yang terjadi saat ini. Melalui jenis penelitian ini, peneliti akan meneliti masalah dengan cara mencatat, menganalisa dan memaparkan permasalahan tentang kemampuan siswa dalam menyimak intensif pada pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 25 Makassar Tahun ajaran 2013/2014 pembelajaran dimaksud untuk mengetahui kemampuan siswa antara sebelum dengan sesudah pembelajaran dalam menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry*.

Menurut Arikunto (2012: 1) PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas merupakan tempat dimana terdapat sekelompok peserta

didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian adalah siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar. Penelitian ini berjumlah 32 Orang siswa, siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 19 orang.

C. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan penelitian ini terbagi dalam dua siklus. Dalam prosedur penelitian ini ada empat tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

Menurut Kemmis (1998) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat perencanaan yaitu;

a. Rencana tindakan pertama

Pada siklus tindakan pertama, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit, standar kompetensi

mengapresiasi isi sebuah bacaan. Kompetensi dasar mengomentari isi sebuah bacaan. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menganalisis, mengomentari dan menanggapi isi dari bacaan tersebut.

b. Pelaksanaan tindakan pertama

Pembelajaran ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru membagikan sebuah buku bacaan kepada siswa sebagai bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran pada hari selasa adalah proses belajar mengajar atau proses penelitian hasil menyimak siswa.

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu membagikan kelompok siswa menjadi 6 kelompok. Langkah selanjutnya beberapa siswa membacakan secara bergilir sebuah berita dalam buku. Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan menugasi siswa mencari keistimewaan dan kekurangan isi dari buku tersebut.

c. Observasi

Dalam observasi yang dilakukan peneliti perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, - tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

d. Refleksi

Pada pembelajaran siklus I siswa belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal sehingga pada siklus kedua perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa
2. Peneliti menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tercipta proses belajar yang aktif dan nyaman.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II rencana pelaksanaan dilaksanakan 1x45 menit. Ada beberapa tindakan yang perlu dilakukan oleh peneliti disertai dengan tambahan tindakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus II.

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
2. Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik.
3. Menjelaskan rencana kegiatan kepada peserta didik.
4. Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.
5. Peserta didik diberi tugas menyimak.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah kelanjutan pembelajaran siklus I yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar.

c. Observasi

Berdasarkan hasil menyimak dan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II siswa sudah mampu mencapai tujuan peneliti yang telah dilaksanakan. Adapun hasil observasi pada siklus II:

1. Adanya peningkatan hasil menyimak siswa
2. Siswa mampu menjelaskan dengan baik.

d. Refleksi

Pada siklus II ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik, kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa mulai antusias dalam mendiskusikan hasil temuan dan melemparkan pendapat atas apa yang mereka temukan.

D. Faktor yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada tiga hal yang diteliti yaitu

1. Faktor *input* (kondisi awal)

Menyelidiki presentasi keaktifan, kehadiran, kemampuan siswa menjawab pertanyaan, perilaku siswa dalam kelas.

2. Proses

Guru mampu mengatur waktu saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

3. Output (hasil)

Untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan penugasan.

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan tes. Hal ini dengan tujuan memperoleh gambaran umum tentang keadaan, objek penelitian serta masukan-masukan yang menunjang pelaksanaan penelitian sehingga dapat menghindari gangguan yang dapat menghambat pelaksanaan penelitian.

b. Teknik tes

Tes ini akan dilampirkan beberapa bentuk tes untuk menguji kemampuan siswa memahami menyimak intensif yang telah diajarkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar berlangsung.

Jenis instrumen penilaian proses penelitian berupa soal yang ditanyakan guru secara tulisan mengenai materi.

1. Siapa yang terlibat dalam berita tersebut?
2. Apakah tema yang terdapat dalam bacaan tersebut?
3. Apakah isi bacaan tersebut?
4. Mengapa hal itu dibicarakan?

Tabel I. Katergori nilai siswa dalam menyimak intensif siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Tingkat Keberhasilan
1	Sangat Baik	86-100		Berhasil
2	Baik	76-84		
3	Cukup	65-75		
4	Kurang	56-64		Tidak Berhasil
5	Sangat Kurang	0-55		

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam hal ini adalah teknik rumus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik presentasi yaitu data yang terkumpul berupa data hasil presentasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak intensif dengan metode *inquiry* serta hasil simakan siswa.

Tabel 2. Aspek yang dinilai dalam menyimak intensif.

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Pemahaman isi	10
2	Ketepatan menangkap isi	10
3	Kelogisan penafsiran	10
4	Ketahanan kosentrasi	15
5	Ketelitian menangkap dan kemampuan menyimak	10
6	Menghormati	10
7	Menghargai	10
8	Kosentrasi/ kesungguhan menyimak	15
9	Kritis	10
	Jumlah	100

(Saferi; 1995:51)

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{S_m} \times 100$$

S = skor yang diperoleh siswa

S_m = skor maksimal (Sudjana; 1986: 67).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada dasarnya menggambarkan temuan atau hasil penelitian apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian. Proses penelitian ini dilakukan dua siklus dengan materi yang sama.

1. Siklus pertama

a. Rencana Tindakan I

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, kegiatan perencanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan. Tindakan yang diberikan pada siklus I bertitik tolak pada permasalahan yang ditemukan pada saat observasi. Pembelajaran siklus I dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan observasi.

Pada siklus I rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit. Standar kompetensi yang diajarkan yakni memahami memahami wacana secara lisan. Beberapa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I

1. Peneliti mengamati proses belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik.
3. Peneliti menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.
4. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik
5. Peneliti membagikan teks wacana yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
6. Peneliti menugaskan siswa untuk menyimak teks wacana yang sudah dibagikan.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan ini dilaksanakan pada hari senin, 11 November 2013 yang dimulai pukul 08.00-08.45. Pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1. Pertemuan pertama pada siklus I

Pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* pada pertemuan pertama pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus dilaksanakan pada dua jam pelajaran pertama, yaitu pada jam 1-2, mulai pukul 07.15-08.45, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sendiri oleh peneliti. Jadi, peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry*.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Dalam kegiatan observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut hasil observasi berdasarkan pendekatan yang ditentukan oleh peneliti:

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I	
		P1	P2
1	Siswa yang hadir	31	31
2	Siswa yang aktif bertanya	4	6
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	5	5
4	Siswa yang aktif menanggapi pertanyaan	5	6

Sumber: siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar(2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menyimak intensif pada siklus I belum meningkat.

Berikut ini adalah hasil tes menyimak siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar

Pendidikan harus hasilkan pekerjaan serta pendapatan

Pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menghasilkan anak didik yang bisa mendapat penghasilan sendiri atau bisa dapat bekerja adalah amat penting agar pengangguran jangan sampai menggejala pada usia dini, sehingga kaum muda pada usia produktif tidak menganggur. karena itu lebih baik membuka sekolah kejuruan dari pada sekolah umum.

Ujar mendiknas Prof. Malik Fajar hari Rabu di pelabuhan udara selaparang, Mataram, pada akhir kunjungan kerja dua hari di Provinsi NTB.

Menurut Malik Fajar, pendidikan luar sekolah seperti kursus harus menghasilkan anak yang siap dikerjakan. "Arus lulusan SMA tidak berhenti. Tiap Tahun yang tidak diterima diperguruan tinggi bertambah".

Selesai meninjau SMK Mataram, Malik Fajar menyatakan gembira melihat minat masuk sekolah kejuruan tersebut. Setiap Tahun biasanya siswa kelas 1 hanya sekitar 50 orang, namun pada Tahun ajaran 2002 mencapai 300 siswa, "ini akan membuktikan bahwa lulusan sekolah kejuruan ini mampu hidup dan menghasilkan".

Jawablah pertanyaan berikut ini

1. Siapa yang berbicara dalam wacana "Pendidikan Harus Hasilkan Pekerjaan Serta Pendapatan?"
2. Apa yang dibicarakan dalam wacana tersebut?
3. Dimana hal itu dibicarakan?
4. Mengapa hal itu dibicarakan?

Jawaban:

1. Prof. Malik Fajar.
2. Pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menghasilkan anak didik yang bisa mendapat penghasilan dan pendapatan sendiri.
3. Dipelabuhan udara Selaparang, Mataram.
4. Agar pengangguran diusia dini berkurang.

Berikut ini hasil tes siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar pada pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry*.

Tabel 5. Total skor keseluruhan aspek yang dinilai dalam tes menyimak intensif siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus I

No	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Meydy Dwiyanti Suwondo	10	10	15	10	20	65
2	Nirwana	20	10	15	15	10	70
3	Putri Febriati	25	15	15	10	10	75
4	Ummu Attiyah Maharani N.	25	10	20	10	10	75
5	Yulinda Puspita Wulan Dari	25	15	20	15	10	85
6	Puspita Yanti Andi Lolo	15	10	15	10	10	60
7	Widya Aryastama	20	15	20	10	10	75
8	Nurul Huda	20	10	20	20	10	80
9	Madina Tulhijrahma	20	15	10	15	10	70
10	Iin Sulastri Putri Ananda T.S	15	10	10	10	10	55
11	Agnes Sentani Klau	15	10	10	10	10	55
12	Fira Nur Pratiwi	15	10	15	10	10	60
13	Suci Pita Ramadani	20	15	15	10	10	70
14	Fadia Faradila	15	10	15	15	10	65
15	Yuliani Bustainah Ilmi	15	10	10	10	10	55
16	Triana Oktavia Pawan	25	10	20	20	10	85

Bersambung

No	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
17	Muslimah Widianingrum	25	10	20	20	10	85
18	Puspita Alwi Nasis	20	10	10	10	10	60
19	Alan Maulana Jamil	25	15	15	15	10	80
20	Andi Jaya Pradana	20	10	15	15	10	70
21	Aryanty	15	10	10	15	10	60
22	Mohammad Monoarva Azharz.	15	15	10	15	10	65
23	Muh. Alif Irsyam	20	10	15	15	10	70
24	Muhammad Ainul Yaqin	15	10	15	15	10	65
25	M. Rildan Nugraha Putra.M	15	10	15	10	10	60
26	Lindra Purwanto	15	10	10	15	20	70
27	Irfan Pratama Mulia	15	10	10	15	10	60
28	Ardin Andika Putra Pratama	20	10	15	15	10	70
29	Nur Fuad Maulana Usman	15	10	15	15	10	65
30	Teguh Ahmad R	20	10	15	15	10	70
31	Muh. Ikhsan Harli	15	10	10	10	20	65
32	A.M.Nur Ramadan	15	10	15	10	10	60

pelaksanaan dilaksanakan 1x45 menit. Rencana pembelajaran pada siklus II disusun dengan beberapa perubahan tindakan sebagai perbaikan dari siklus I.

Rencana pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan evaluasi hasil penilaian pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus I. Hal ini dilakukan supaya siswa mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam menyimak intensif pada siklus I sehingga pada siklus kedua tidak terjadi lagi.
2. Peneliti memberikan gambaran mengenai menyimak intensif supaya siswa mengerti lebih dalam mengenai menyimak intensif.
3. Peneliti menyiapkan satu teks bacaan atau wacana dan menyuruh seorang siswa untuk membacanya lalu siswa lain menyimak apa yang dibacakan temanya.
4. Peneliti membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari rabu, 13 November 2013 yang dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1x45 menit pada jam ke 1-2 mulai pukul 07.15-08.45.

a. Kegiatan pendahuluan

Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersenisi siswa. Setelah mempersenisi siswa peneliti menanyakan kabar siswa, dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan guru mengingatkan materi menyimak intensif dalam pembelajaran pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kembali mengenai menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry*, dan peneliti membimbing siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran menyimak intensif. Peneliti berkeliling untuk mengontrol kegiatan siswa seperti halnya pada siklus I.

c. Kegiatan penutup

Peneliti bersama siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah dijelaskan. Dengan panduan peneliti, siswa mengingatkan dan menyimpulkan kembali keseluruhan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan nasehat kepada siswa dan meminta maaf jika selama berlangsungnya proses pembelajaran ada

terjadinya kesalahpahaman, kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi meliputi hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil observasi

Tabel 7. hasil observasi pada siklus II

No	Indikator /aspek yang diamati	P1		P2	
		TL	TTL	TTL	TTL
I	Prapembelajaran				
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	√		√	
2	Melakukan kegiatan apersepsi	√		√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
A	Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
2	Menyampaikan materi dengan jelas	√		√	
B	Pendekatan/ strategi pembelajaran				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai	√		√	
2	Melaksanakan secara runtut	√		√	
3	Menguasai kelas	√		√	

Bersambung

No	Indikator/aspek yang diamati	P1		P2	
		1	2	3	4
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat positif		√		√
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		√	
C	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		√	
2	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon	√		√	
3	Menumbuhkan keceriaan dan rasa semangat siswa dalam pembelajaran	√		√	
D	Penilaian proses dan hasil belajar				
1	Memantau kemajuan belajar siswa	√		√	
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√		√	
E	Penggunaan Bahasa				
1	Menggunakan bahasa lisan maupun tulis secara jelas, baik, dan benar	√		√	
III	Penutup				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√		√	
2	Melaksanakan kegiatan lanjut dengan memberikan arahan		√		√

Keterangan :

TL : Terlaksana

TT L: Tidak terlaksana

Berdasarkan data pada tabel diatas, kegiatan pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator pada siklus I yang terlaksana dapat terlaksana pada siklus II. Guru berusaha meningkatkan aktivitas kinerja sehingga memberikan dampak yang positif bagi siswa.

2. Hasil observasi pada siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan hasil observasi meliputi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 8. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Komponen yang Diamati	Siklus II	
1	Siswa yang hadir	32	32
2	Siswa yang aktif bertanya	7	9
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	8	10
4	Siswa yang aktif menanggapi pertanyaan	7	13

Sumber: siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar(2013)

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sangat sangat antusias.

Berikut ini adalah contoh hasil tes menyimak siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar.

Menyetop bola dengan dada dan kaki dapat ia lakukan secara sempurna. Tembakan kaki kanan dan kiri tepat arahnya dan sangatlah keras. Sundulan kepalanya sering memperdayakan kiper lawan. Bola seolah-olah menurut kehendaknya. Larinya cepat bagaikan kijang. Lawan sukar mengambil bola dari kakinya. Operan bolanya tepat dan terarah. Amin benar-benar pemain bola jempolan.

Pertanyaan:

1. Apakah topik yang terdapat dalam wacana di atas?
2. Hal apakah yang dibicarakan dalam wacana di atas?
3. Apakah tema yang terdapat dalam wacana di atas?

Jawaban:

1. Amir benar-benar pemain bola jempolan.
2. Bermain bola.
3. Amir seorang pemain bola.

Berikut ini adalah tabel hasil tes siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar pada pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus II.

Tabel 9. Total skor keseluruhan aspek yang dinilai dalam tes menyimak intensif siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus II

No	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Meydy Dwiyanti Suwondo	15	15	15	10	20	75
2	Nirwana	20	20	20	15	10	85
3	Putri Febriati	25	15	20	15	15	90
4	Ummu Maharani N. Attiyah	25	15	20	15	10	85
5	Yulinda Puspita Wulan Dari	25	15	20	15	15	90
6	Puspita Yanti Andi Lolo	15	20	15	15	10	75
7	Widya Aryastama	20	20	20	20	10	90
8	Nurul Huda	20	15	20	20	15	90
9	Madina Tulhijirahma	20	15	20	15	10	80
10	lin Sulastri Putri Ananda T.S	15	15	15	15	10	70
11	Agnes Sentani Klau	15	15	15	15	10	70
12	Fira Nur Pratiwi	15	20	15	15	10	75
13	Suci Pita Ramadani	20	15	15	15	15	80
14	Fadia Faradila	15	20	15	15	15	80
15	Yuliani Bustainah Ilmi	15	20	15	15	10	75

Bersambung

No	Nama Siswa	Aspek-aspek yang diteliti					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
16	Triana Oktavia Pawan	25	15	20	20	10	90
17	Muslimah Widianingrum	25	10	20	20	15	90
18	Puspita Alwi Nasis	20	10	15	10	15	70
19	Alan Maulana Jamil	25	15	15	15	15	85
20	Andi Jaya Pradana	20	10	15	15	20	80
21	Aryanty	15	10	10	15	20	70
22	Mohammad Azharz. Monoarva	15	15	20	15	10	75
23	Muh. Alif Irsyam	20	15	20	15	10	80
24	Muhammad Ainul Yaqin	15	15	15	15	10	70
25	M. Rildan Nugraha Putra.M	15	10	15	15	15	70
26	Lindra Purwanto	15	15	10	15	20	75
27	Irfan Pratama Mulia	15	15	10	15	15	70
28	Ardin Andika Putra Pratama	20	10	15	15	15	75
29	Nur Fuad Maulana Usman	15	10	15	15	20	75
30	Teguh Ahmad R	20	20	15	15	10	80
31	Muh. Ikhsan Harli	15	15	10	15	20	75
32	A.M.Nur Ramadan	15	10	15	15	20	75

Sumber: siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar(2013)

Berdasarkan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar yang telah ditentukan yaitu 75. Tingkat keberhasilan siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kategori nilai siswa dalam menyimak intensif pada siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Tingkat Keberhasilan
1	Sangat Baik	86-100	6	Berhasil
2	Baik	76-85	9	
3	Cukup	65-75	17	
4	Kurang	56-64	-	Tidak Berhasil
5	Sangat Kurang	0-55	-	

Sumber: siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar(2013)

d. Refleksi

Pada siklus kedua ini telah menunjukkan bahwa siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar dalam menyimak intensif sudah dikatakan berhasil. kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa mulai antusias dalam menyimak intensif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

1. Pembahasan hasil penelitian siklus I

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi pembahasan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah atau kendala yang dialami dalam pembelajaran menyimak yang ditemukan pada kegiatan observasi. Peneliti menyamakan persepsi seperti guru untuk membantu mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas menyimak.

c. Observasi

Hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai maksimal hal ini dapat dilihat pada tabel hasil tes siklus I belum ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik. Siswa yang mendapat nilai baik 5 orang siswa, siswa

yang mendapat nilai cukup baik 17, siswa yang mendapat nilai kurang baik 7 orang siswa dan yang mendapat nilai sangat kurang 3 orang siswa.

d. Refleksi

Pada siklus I siswa belum mencapai standar keberhasilan hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum memahami menyimak intensif. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak intensif. Pada siklus I ini tingkat keberhasilan siswa belum maksimal atau belum tercapai sehingga dilanjutkan pada siklus II. Peneliti perlu meningkatkan aktivitas kinerjanya agar tujuan pembelajaran menyimak intensif dapat tercapai. Peneliti juga perlu menyusun rencana-rencana tindakan untuk memecahkan masalah atau kendala yang terjadi pada siklus I, diharapkan dengan adanya peningkatan aktivitas kinerja peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimak intensif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembahasan hasil penelitian siklus II

Pembahasan hasil penelitian siklus II meliputi pembahasan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus I, pada siklus II

ini disusun rencana tindakan tambahan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimak intensif.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini aktivitas siswa tampak mengalami perubahan, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak intensif. Siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat mengerjakan tugas siswa tampak antusias mengerjakan tugasnya.

c. Observasi

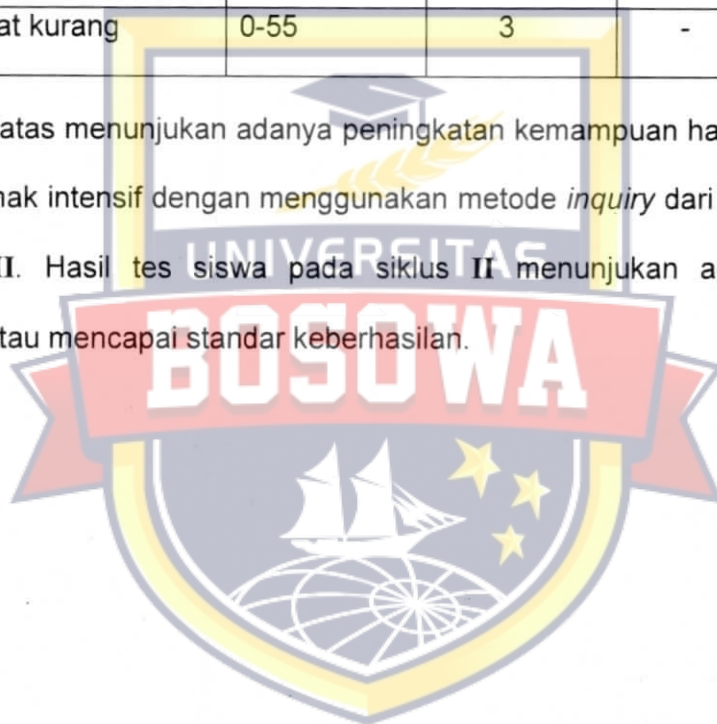
Pada tahap observasi ini dijelaskan tampak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 6 orang siswa, siswa yang mendapatkan baik berjumlah 9 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai cukup baik berjumlah 17 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai kurang baik tidak ada, dan yang mendapatkan nilai sangat kurang tidak ada. Hasil tes pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I.

Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil kemampuan siswa dalam menyimak intensif

Tabel 11. Hasil nilai peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak intensif

No	Kategori	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	86-100		6
2	Baik	76-85	5	9
3	Cukup	65-75	17	17
4	Kurang	56-64	7	-
5	Sangat kurang	0-55	3	-

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hasil tes dalam menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* dari siklus I ke siklus II. Hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan atau mencapai standar keberhasilan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar, tetapi dengan metode tersebut hasil yang dicapai belum memuaskan atau belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang lain untuk mengoptimalkan upaya peningkatan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat dilihat pada siklus I siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang kurang perhatian dalam mengerjakan tugas. Setelah dilaksanakan siklus II, perilaku siswa berubah lebih positif, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tampak serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Hasil evaluasi pembelajaran menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan hasil belajar dalam menyimak intensif dengan menggunakan metode *inquiry* terlihat pada siklus I belum ada siswa yang mendapat nilai yang sangat baik dan pada siklus II ada siswa yang mendapat nilai sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran.
2. Keberanian dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui latihan.
3. Diharapkan kepada guru, agar menciptakan situasi dan memotivasi yang menyenangkan siswa dalam pembelajaran.
4. Bagi siswa diharapkan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dengan adanya metode *inquiry* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Diharapkan bagi siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dengan adanya metode *inquiry* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rinewal Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Penerbit: LIPa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Et Al, Feseden. 2012. *Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan*. Penerbit; Graha Ilmu.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta
- Hermawan. 2012. *Menyimak Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan*. Penerbit: Graha Ilmu.
- Kamidjan dan Suyono. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, Direktorat PLP.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Jakarta.
- Kemmis, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nurjamal Daeng. Sumirat Warta, dan Darwis Riadi. 2011. *Terampil Berbahasa*. Penerbit: Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saferi. 1995. *Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung. Kartanegara.
- Sudjana, Nana. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suyadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Andi Yogyakarta.
- Tarigan, Guntur, Henry. 1990. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit: Angkasa Bandung.

Riwayat Hidup Penulis



Bonasus Sema dilahirkan di Manggarai Flores NTT pada tanggal 21 Agustus 1990. Anak bungsu dari sembilan bersaudara, dan dilahirkan oleh keluarga yang sederhana dari Ayahanda Lasarus Jali dan Ibunda Regina Iwah.

Pertama kali mengeyam pendidikan pada Tahun 1996 di SDK Golo Lajang dan tamat pada Tahun 2002, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Macang Pacar dan tamat pada Tahun 2004, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Langke Rembong Ruteng dan tamat pada Tahun 2009, kemudian pada Tahun 2010 melanjutkan kuliah diperguruan tinggi Universitas "45" Makassar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program S1. ini semua berkat dorongan dari keluarga terutama kedua orang tua ku.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 25 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX-6
Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana dengan menyimak intensif
Kompetensi Dasar : Mengomentari pendapat nara sumber dalam wacana
Alokasi waktu : 1 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menemukan gagasan dari wacana melalui kegiatan menyimak intensif.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)

2. Materi Pembelajaran

Menanggapi isi pendapat dalam wacana "Pendidikan harus hasilkan pekerjaan serta pendapatan.

3. Metode Pembelajaran

a. Penugasan

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru mempresensi siswa

Memotivasi :

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan pembelajaran
2. Melalui tanya jawab, peserta didik mengidentifikasi tujuan menyimak intensif

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Memfasilitasi Peserta didik dapat menemukan berbagai gagasan yang terdapat dalam wacana

2. Peserta didik membaca wacana untuk menemukan berbagai pernyataan -pernyataan yang terdapat di dalamnya.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik
2. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
3. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan
2. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;;
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

5. Sumber Belajar

- a. Wacana dalam teks

6. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Pemahaman isi	10
2	Ketepatan menangkap isi	10
3	Kelogisan penafsiran	10
4	Ketahanan kosentrasi	15
5	Ketelitian menangkap dan kemampuan menyimak	10
6	Menghormati	10
7	Menghargai	10
8	Kosentrasi/ kesungguhan menyimak	15
9	Kritis	10
	Jumlah	100

Mengetahui

Makassar, 14 Februari 2014

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. H. Nurhadi Taiya
Nip: 19661231 198903 1126

Bonusus Sema
Nim: 4510102032



Instrumen Penelitian

Pendidikan harus hasilkan pekerjaan serta pendapatan

Pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menghasilkan anak didik yang bisa mendapat penghasilan sendiri atau bisa dapat bekerja adalah amat penting agar pengangguran jangan sampai menggejala pada usia dini, sehingga kaum muda pada usia produktif tidak menganggur. karena itu lebih baik membuka sekolah kejuruan dari pada sekolah umum". Ujar mendiknas Prof. Malik Fajar hari Rabu di pelabuhan udara selaparang, Mataram, pada akhir kunjungan kerja dua hari di Propinsi NTB.

Menurut Malik Fajar, pendidikan luar sekolah seperti kursus harus menghasilkan anak yang siap dikerjakan. "Arus lulusan SMA tidak berhenti. Tiap Tahun yang tidak diterima diperguruan tinggi bertambah".

Selesai meninjau SMK Mataram, Malik Fajar menyatakan gembira melihat minat masuk sekolah kejuruan tersebut. Setiap Tahun biasanya siswa kelas 1 hanya sekitar 50 orang, namun pada Tahun ajaran 2002 mencapai 300 siswa, "ini akan membuktikan bahwa lulusan sekolah kejuruan ini mampu hidup dan menghasilkan".

Jawablah pertanyaan berikut ini

1. Siapa yang berbicara dalam wacana "Pendidikan Harus Hasilkan Pekerjaan Serta Pendapatan?"
2. Apa yang dibicarakan wacana tersebut?
3. Dimana hal itu dibicarakan?
4. Mengapa hal itu dibicarakan?





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 25 MAKASSAR (UNGGULAN DAN SSN)
NSS : 2011196011178, NPSN : 40311916, AKREDITASI "A"

Alamat : Kompleks BTN Dwi Darma Km.15 Sudiang Raya Tlp.515363 Makassar

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/277/SMP.25/XI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 25

Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Bonasus Sema
Tempat tanggal lahir : Manggarai, 21 Agustus 1990
NIM / Jurusan : 45 10 102 032 / Bahasa Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa



Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 25 Makassar

Dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul penelitian :

“ PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS IX.6 SMP
NEGERI 25 MAKASSAR “

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Nopember 2013

Kepala Sekolah,


Drs. H. Mubadi Taiya
Pangkat Pembina
NIP. 19661231 198903 1 126



UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : A. 640/ FKIP / U-45 / XI/ 2013
Lampiran : -
Perihal : Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Makassar
Di-
Makassar

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan sura permohonan izin melaksanakan penelitian pada :

SMP NEGERI 25 MAKASSAR

Dalam rangka penulisan skripsi :

Nama : Bonasus Sema
Nim : 45 10 102 032
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Dosen Pembimbing :
1. Prof. Dr. Muh. Yunus, M. Pd.
2. Dr. H. Muhammad Asdam, S. Pd., M. Pd.

Masalah yang diteliti :

"Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Metode Inquiry pada Siswa Kelas IX-6 SMP Negeri 25 Makassar"

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan banyak terimakasih.

Makassar, 12 November 2013

Dekan

u.b. Wakil Dekan I,

Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

Nik. D 45 00 58

Tembusan:

3. Rektor "UNIV" 45 Makassar
4. Arsip